

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat diperlukan oleh seseorang peneliti dalam melakukan penelitian, karena akan mempengaruhi pencapaian tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu penelitian tidak lepas dari metode penelitian yang digunakan.

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, dan menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena yang ada di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1992, hlm. 21-22)

“Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku-perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik”

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai perilaku sosial anak tunagrahita ringan pada masa remaja di SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung dengan cara deskripsi. Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.

Menurut Sugiyono (2014) penggunaan metode penelitian yang bersifat kualitatif ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu :

1. Metode ini secara langsung menghubungkan antara peneliti dengan responden.
2. Metode ini lebih pada bentuk kata-kata atau gambaran, sehingga tidak menekankan pada angka.

Maka penelitian ini menggunakan metode deskripsi, yaitu suatu metode penelitian untuk membantu membuat deskripsi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka. Dengan demikian semua data yang terkumpul akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

## **B. Subjek dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SPLB-C YPLB Cipaganti yang berada di jalan Hegar Asih no.3 Bandung.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dan bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini didapat dari guru kelas, serta tiga siswa/siswi remaja tunagrahita ringan yang akan diteliti.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menitik beratkan kepada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai peneliti dan sebagai instrumen penting dalam penelitian yaitu peneliti menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan menjadi pelapor penelitiannya.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2010, hlm. 112) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti komunikasi dan lain-lain.”

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 1. Observasi.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm.309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data fakta yang diperoleh melalui observasi.

Dan menurut Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2014, hlm 196-197), menyatakan bahwa

*'in research, observation is define as waching of behavioral of people in certain situation to obtain information about phenomental of interest. Observation is an important way of collecting information about people do not always do what they say do'*

Dalam penelitian ini, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam fenomena tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

**Tabel 3.1**  
**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI**

NO	ASPEK	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
1.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas</li> <li>• Bermain dengan mengikuti aturan permainan</li> <li>• Menunggu giliran</li> <li>• Mengikuti aturan</li> </ul>	

		dan rutinitas	
2.	Kemurahan hati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menolong teman yang mengalami kesulitan</li> <li>• Meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkan</li> <li>• Membagi bekal atau makanan kepada teman</li> </ul>	
3.	Hasrat akan penerimaan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bergaul atau bermain dengan teman</li> <li>• Menerima kehadiran teman baru</li> </ul>	
4.	Simpaty	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gembira ketika teman bergembira</li> <li>• Sedih ketika teman mendapat musibah</li> </ul>	
5.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak tertawa saat teman sedang sedih</li> <li>• Menenangkan teman yang sedang sedih atau cemas</li> </ul>	
6.	ketergantungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tergantung pada teman saat mengikuti permainan</li> <li>• Gelisah jika</li> </ul>	

		bersama orang yang tidak disukai	
7.	Sikap ramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyapa guru dan teman</li> <li>• Berpamitan kepada guru dan teman</li> </ul>	
8.	Tidak mementingkan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingin selalu diperhatikan</li> <li>• Ingin selalu dituruti kemauannya</li> </ul>	
9.	Meniru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meniru kata-kata/perilaku teman-temannya</li> </ul>	
10.	Perilaku kelekatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bergaul dengan siapapun</li> <li>• Tergantung pada teman</li> </ul>	

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 316) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic”*.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara

telah disiapkan terlebih dulu instrument penelitian yang berupa pertanyaan pertanyaan tertulis.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa intrumen sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder atau material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

**Tabel 3.2**  
**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

Nama Subjek Penelitian :

Jenis Kelamin :

Tanggal Penelitian :

Tempat Wawancara :

<b>RUMUSAN MASALAH</b>	<b>ASPEK</b>	<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Bagaimana Perilaku sosial remaja tunagrahita ringan di sekolah?	Kerjasama	1.	Apakah anak dapat bekerjasama dengan teman-temannya
		2.	dalam mengerjakan tugas?
		3.	Apakah anak dapat bermain dengan mengikuti aturan
		4.	permainan? Apakah anak dapat menunggu giliran dalam suatu kegiatan?

			Apakah anak dapat mengikuti aturan yang ada di sekolah?
	Kemurahan hati	5. 6. 7.	Apakah anak mau menolong teman yang sedang mengalami kesulitan? Apakah anak bersedia meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkan? Apakah anak bersedia membagi bekal makanannya kepada teman?
	Hasrat akan penerimaan sosial	8. 9.	Apakah anak sering bergaul dengan teman-temannya? Jika ya, apa yang dilakukan anak saat bergaul? Apakah anak dapat menerima kehadiran teman baru dalam kelompok?
	Simpati	10. 11.	Apakah anak ikut bergembira ketika temannya bergembira? Bagaimana anak mengekspresikannya? Apakah anak ikut sedih ketika temannya sedih? Bagaimana anak

			mengekspresikannya?
	Empati	12. 13.	Bagaimana sikap anak terhadap teman yang sedang sedih? Apakah anak dapat menenangkan temannya yg sedang bersedih? jika ya, bagaimana cara anak menenangkannya?
	Ketergantungan	14. 15.	Apakah anak selalu tergantung pada teman terdekatnya? Apakah anak merasa gelisah ketika bersama orang yang tidak disukai? Jika ya, apa yang dilakukan oleh anak ketika merasa gelisah
	Sikap ramah	16. 17. 18. 19.	Apakah anak selalu menyapa guru ketika bertemu? Apakah anak selalu menyapa temannya ketika berada di sekolah? Apakah anak selalu berpamitan kepada guru ketika pulang sekolah? Apakah anak selalu berpamitan kepada temannya ketika pulang sekolah?

	Tidak mementingkan diri sendiri	20. 21.	Apakah anak ingin selalu diperhatikan? Apakah keinginan anak harus selalu dituruti?
	Meniru	22.	Apakah anak suka meniru kata-kata/perilaku teman-temannya?
	Perilaku kelekatan	23. 24.	Apakah anak dapat bergaul dengan siapapun? Apakah anak memiliki ketergantungan kepada temannya?
Permasalahan apa yang dialami remaja tunagrahita ringan di sekolah	Permasalahan dalam bekerjasama	25. 26. 27. 28.	Permasalahan apa yang dialami anak dalam bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas? Permasalahan apa yang dialami anak dalam mengikuti aturan permainan ketika sedang bermain? Permasalahan apa yang dialami anak dalam menunggu giliran? Permasalahan apa yang dialami anak dalam mengikuti aturan dan

			rutinitas?
	Permasalahan dalam kemurahan hati	29.	Permasalahan apa yang dialami anak dalam menolong
		30.	teman yang mengalami kesulitan?
		31.	Permasalahan apa yang dialami anak dalam meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkan?
			31.
	Permasalahan dalam hasrat akan penerimaan sosial	32.	Permasalahan apa yang dialami anak dalam bergaul atau
		33.	bermain dengan teman?
	Permasalahan dalam simpati	34.	Permasalahan apa yang dialami anak ketika teman sedang
		35.	bergembira?
	Permasalahan dalam	36.	Permasalahan apa

	empati		yang dialami anak dalam merasakan saat teman sedang sedih atau cemas?
	Permasalahan dalam ketergantungan	37. 38.	Permasalahan apa yang dialami anak dalam ketergantungan pada teman saat mengikuti permainan? Permasalahan apa yang dialami anak ketika bersama orang yang tidak disukai?
	Permasalahan dalam sikap ramah	39. 40.	Permasalahan apa yang dialami anak dalam menyapa guru dan teman? Permasalahan apa yang dialami anak dalam berpamitan kepada guru dan teman?
	Permasalahan dalam tidak mementingkan diri sendiri	41. 42.	Permasalahan apa yang dialami anak ketika ingin selalu diperhatikan? Permasalahan apa yang dialami anak ketika ingin selalu dituruti keinginannya?
	Permasalahan dalam meniru	43.	Permasalahan apa yang dialami anak dalam meniru kata-

			kata/perilaku teman-temannya?
	Permasalahan dalam perilaku kelekatan	44.	Permasalahan apa yang dialami anak dalam bergaul dengan siapapun?
		45.	Permasalahan apa yang dialami anak dalam ketergantungan pada teman?
Upaya apa yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa tunagrahita ringan dalam berperilaku sosial di sekolah?	Upaya mengatasi permasalahan dalam bekerjasama	46.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam bekerjasama?
	Upaya mengatasi permasalahan dalam kemurahan hati	47.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam kemurahan hati?
	Upaya mengatasi permasalahan dalam hasrat akan penerimaan sosial	48.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam hasrat akan penerimaan sosial?
	Upaya mengatasi permasalahan dalam simpati	49.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam simpati?
	Upaya mengatasi permasalahan dalam empati	50.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi

			permasalahan dalam empati?
	Upaya mengatasi permasalahan dalam ketergantungan	51.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam ketergantungan?
	Upaya mengatasi permasalahan dalam sikap ramah	52.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam sikap ramah?
	Upaya mengatasi permasalahan dalam tidak mementingkan diri sendiri	53.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam tidak mementingkan diri sendiri?
	Upaya mengatasi permasalahan dalam meniru	54.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam meniru ?
	Upaya mengatasi permasalahan dalam perilaku kelekatan	55.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam perilaku kelekatan?

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan

berdasarkan perkiraan. Adapun pedoman dokumentasi yang digunakan yaitu kegiatan pembelajaran dan istirahat.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus hingga menjadi data yang jenuh. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, menyusun pola, dan memilah data yang penting dan membuat kesimpulan.

Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 337) mengemukakan “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh.” Secara sistematis langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan cara merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah tahap kedua dalam analisis data. *Display data* yaitu menyusun data secara sistematis atau terkordinasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami serta menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian

##### **3. Verifikasi Data**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data sangatlah diperlukan untuk menilai keabsahan atau kevalidan data-data yang diperoleh. Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 327) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian akan terjamin.